

**ANALISIS DESAIN PROGRAM
PADA PROGRAM MACAPAT SYAFAAT DI ADITYA
DITINJAU MELALUI PRODUKSI PROGRAM**

**SKRIPSI PENGKAJIAN SENI
untuk memenuhi sebagian persyaratan
mencapai derajat Sarjana Strata 1
Program Studi Televisi dan Film**



**Disusun oleh
Tri Nur Fatimah
NIM : 1310037132**

**PROGRAM STUDI TELEVISI DAN FILM
JURUSAN TELEVISI
FAKULTAS SENI MEDIA REKAM
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
YOGYAKARTA**

2017

LEMBAR PENGESAHAN


Tugas Akhir Skripsi Pengkajian Seni yang berjudul :

ANALISIS DESAIN PROGRAM PADA PROGRAM MACAPAT SYAFAAT DI ADITV DITINJAU MELALUI PRODUKSI PROGRAM


Yang disusun oleh
Tri Nur Fatimah
NIM 1310037132

Telah diuji dan dinyatakan lulus oleh Tim Penguji Tugas Akhir Skripsi Program Studi S1 Televisi dan Film FSMR ISI Yogyakarta, yang diselenggarakan pada tanggal 19 2 JUL 2017.....

Pembimbing I/Ketua Penguji


Dra. Siti Maemunah S, M.Si
NIP : 19611117 198803 2 001

Pembimbing II/Anggota Penguji


Lilik Kustanto, S.Sn., M.A.
NIP: 19760123 200912 2 003

Cognate/Penguji Ahli



Endang Mulyaningsih, SIP. M.Hum
NIP: 19690209 199802 2 001

Ketua Program Studi/Ketua Jurusan


Agnes Widyasmoro, S.Sn., M.A.
NIP.19780506 200501 2 001

Mengetahui

Dekan,
Fakultas Seni Media Rekam


Marsudi, S.Kar., M.Hum.
NIP 19610710 198703 1 002



**LEMBAR PERNYATAAN
PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH
UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Yang bertanda-tangan dibawah ini:

Nama : Tri Nur Fatimah

No.Mahasiswa : 1310037132

Demi kemajuan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Seni Indonesia Yogyakarta, Hak Bebas Royalti Non-Ekklusif (*Non- Exclusive Royalty- Free Right*) atas karya ilmiah saya berjudul,

**“Analisis Desain Program Pada Program Macapat Syafaat Di ADiTV
Ditinjau Melalui Produksi Program”**

untuk disimpan dan dipublikasikan oleh Institut Seni Indonesia Yogyakarta bagi kemajuan dan keperluan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis atau pencipta.

Saya bersedia menanggung secara pribadi tanpa melibatkan pihak Institut Seni Indonesia Yogyakarta terhadap segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Yogyakarta

Pada tanggal : 12 Juni 2017

Yang Menyatakan,

Tri Nur Fatimah
NIM 1310037132

HALAMAN PERSEMBAHAN



*Kupersembahkan Tugas Akhir ini untuk kedua orang tercinta,
Bapak Jumiyo dan Ibu Sumarni atas doa dan kerja kerasnya.
Beserta Kakak perempuan Dewi Purwanti dan Devi Asmawati Rohana.*

KATA PENGANTAR

Puji dan Syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT yang telah memberikan dan karunia-NYA sehingga dapat menyelesaikan penyusunan laporan tugas akhir skripsi yang berjudul “Analisis Desain Program Pada Program Macapat Syafaat Di ADiTV Ditinjau Melalui Produksi Program“ sebagai syarat untuk mencapai gelar sarjana S-1 pada Program Studi Televisi, Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Penulis menyadari sepenuhnya tanpa bantuan, bimbingan dan pengarahan dari berbagai pihak, tugas ini tidak akan dapat diselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, pada kesempatan ini perkenankan penulis mengucapkan terimakasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Allah SWT yang telah melimpahkan Rahmat dan Hidayah-Nya sehingga penelitian ini terselesaikan dengan baik.
2. Orang tua tercinta, Bapak Jumiyo, Ibu Sumarni dan Kakak Perempuan Dewi Purwanti dan Devi Asmawati Rohana atas doa, dukungan, bimbingan, motivasi, dan ketulusan yang selalu diberikan.
3. Bapak Marsudi, S.Kar., M.Hum. Dekan Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta
4. Ibu Agnes Widyasmoro, S.Sn., M.A. Ketua Prodi Televisi dan Film, Fakultas Seni Media Rekam.
5. Bapak Arif Sulistyono, M.Sn. Sekretaris Jurusan Televisi
6. Ibu Dra. Siti Maemunah, M.Si. selaku Dosen Pembimbing I
7. Bapak Lilik Kustanto, S.Sn.,M.A selaku Dosen Pembimbing 2
8. Ibu Raden Roro Ari Prasetyoewati,S.H., LL.M., selaku Dosen Wali
9. Teman-teman TA seperjuangan angkatan 2013 yang selalu berbagi doa, cerita dan semangat
10. Teman-teman Jurusan Televisi Fakultas Seni Media Rekam ISI Yogyakarta.
11. Teman-teman terdekat Sutra Fidana, Ridho Hardiyanto, Radoza Agatama, Hery Sutanto, Mbak Tya, Febi Krime Grazinas, Erlita Fatmawati. Pitri Indah N, Khaulah Izzaturabbaniyah yang setia membantu dan mendukung

12. Staf pengajar dan seluruh karyawan Jurusan Televisi Fakultas Seni Media Rekan ISI Yogyakarta.
13. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah memberikan dukungan selama ini.

Penulis berharap semoga laporan ini bermanfaat bagi pembaca yang memerlukan. Kritik dan saran sangat kami harapkan demi kesempurnaan penyusunan laporan ini.

Yogyakarta, Juni 2017



Tri Nur Fatimah

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR <i>CAPTURE</i>	xi
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
ABSTRAK	xiv

BAB 1 PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan	8
D. Manfaat Penelitian	8
E. Tinjauan Pustaka	9
F. Metode Penelitian	11
1. Objek Penelitian	11
2. Teknik Pengambilan Data	14
3. Analisis Data	15
G. Skema Penelitian	17

BAB II OBJEK PENELITIAN

A. Profil Sejarah ADiTV	18
B. Aspek Visi dan Misi ADiTV	19
C. Tujuan ADiTV	20
D. Prosentase Program ADiTV	20
E. Format Televisi	21
F. Jangkauan Siaran ADiTV	21
G. Logo ADiTV	21
H. Program Acara	22
I. Struktur Organisasi	25
J. Latar Belakang Program Macapat Syafaat	26

BAB III LANDASAN TEORI

A. Program	37
B. <i>Variety Show</i>	37
C. Desain Program	38
D. Tahapan Produksi	49

BAB IV PEMBAHASAN

A. Desain Program Macapat Syafaat	52
1. Analisis dan Pembahasan Data Primer	53
2. Tabel Hasil Analisis Proses Produksi	107
3. Analisis dan Pembahasan Data Sekunder	113
4. Tabel Hasil Analisis <i>Rundown</i>	159
B. Pencampuran Proses Kreatif	170
C. Program Macapat Syafaat ADiTV Sebagai Program Yang Menarik	176

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	181
B. Saran	182

DAFTAR PUSTAKA	183
----------------------	-----

LAMPIRAN

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Diagram Prosentase Program ADiTV	20
Gambar 2.2 Logo ADiTV	21
Gambar 2.3 Acara Macapat Syafaat	29
Gambar 2.4 Emha Ainun Nadjib	30
Gambar 2.5 Personil Kiaikanjeng	32
Gambar 4.1. Pak Sukriyanto AR menyapa jamaah Mocopat Syafaat	55
Gambar 4.2. Teater Pak Gareng	56
Gambar 4.3. Gareng bingung, bagaimana dia bisa di panggung	57
Gambar 4.4. Kehadiran Pak Sukriyanto AR di Kadipiro	58
Gambar 4.5. Kiaikanjeng latihan bersama	59
Gambar 4.6. Tenda yang diletakkan tepat ditengah untuk para jamaah	60
Gambar 4.7. Tenda untuk panggung	60
Gambar 4.8. Penataan alat-alat Kiaikanjeng	60
Gambar 4.9. Check <i>Sound</i>	61
Gambar 4.10. “Sinau bareng” yang dilakukan pada saat produksi	62
Gambar 4.11. Mobil yang digunakan ADiTV untuk mengangkat peralatan	63
Gambar 4.12. Mobil standby didepan untuk siap mengangkut alat	63
Gambar 4.13. Pemasangan seperangkat switcher	64
Gambar 4.14. Pemasangan kamera dan perangkatnya	64
Gambar 4.15. Seorang Assistant PA memberikan aba-aba	65
Gambar 4.16. Seorang Kameramen mendengarkan perintah aba-aba PA	65
Gambar 4.17. Kameramen yang membereskan tripot	66
Gambar 4.18. Kru ADiTV sibuk membereskan peralatan	66
Gambar 4.19. Opening para abdi dalem	68
Gambar 4.20. Proses pemasangan tenda	75
Gambar 4.21. Alat-alat Kiaikanjeng yang ditutup menggunakan terpal	76
Gambar 4.22. Kondisi pada saat cuaca membaik	76
Gambar 4.23. Proses rehedsial yang dilakukan Kiaikanjeng	77
Gambar 4.24. Suasana yang terjadi pada saat acara berlangsung	77
Gambar 4.25. Acara ditutup dengan berdiri diiringi lagu Kiaikanjeng “Shohibu Baiti”	78
Gambar 4.26. Persiapan alat menuju mobil	79
Gambar 4.27. Area switcher	79
Gambar 4.28. Layar switcher pada saat produksi berlangsung	80
Gambar 4.29. Kru ADiTV membereskan segala perlengkapan	80
Gambar 4.30. Diawali Tadarrus Al-Qur`an dipimpin oleh mas Ramli ..	81

Gambar 4.31. Mas Helmi memerikan judul sesi pertama Membenahi Pemahaman Dasar Mencegah Kapal Oleng	84
Gambar 4.32. Menyimak dari sepanjang jalan di depan TKIT Alhamdulillah	85
Gambar 4.33 Kado Muhammad, album pertama Kiaikanjeng	87
Gambar 4.34. Kiaikanjeng menyumbang beberapa lagu	88
Gambar 4.35. Berjabat tangan menjadi agenda rutin berakhirnya Macapat Syafaat	89
Gambar 4.36. Pemasangan karpet panggung	90
Gambar 4.37. Pemasangan tenda dan <i>Sound system</i>	90
Gambar 4.38. Peletakan alat Kiaikanjeng	90
Gambar 4.39. Pemasangan lampu sebelum produksi	91
Gambar 4.40. Persiapan alat-alat	92
Gambar 4.41. Peralatan yang dimasukkan dalam mobil pengangkut alat	93
Gambar 4.42. Seorang PA/ Produser yang berada didepan MCR	93
Gambar 4.43. Kru yang menggulung kabel setelah Macapat selesai	94
Gambar 4.44. Editor melakukan proses editing	94
Gambar 4.45. Suasana Macapat Syafaat	95
Gambar 4.46. Cak Nun berdiskusi dengan Jamaah	97
Gambar 4.47. Pak Mustofa membacakan puisi	98
Gambar 4.48. Hentakan yang dilakukan bersama-sama	102
Gambar 4.49. Berdoa bersama diujung acara	102
Gambar 4.50. Panggung yang digunakan untuk Macapat Syafaat	103
Gambar 4.51. Tim <i>Sound</i> Ariesta Macapat Syafaat	103
Gambar 4.52. Tim <i>Management</i> berada dibelakang dan samping panggung	104
Gambar 4.53. Penempatan peralatan dalam mobil	105
Gambar 4.54. Kru ADiTV <i>blocking</i> kamera	106
Gambar 4.55. Proses <i>editing</i> Macapat Syafaat	106

DAFTAR *CAPTURE*

<i>Capture</i> 4.1. Poster Cak Nun Kiaikanjeng.....	67
<i>Capture</i> 4.2. Momok sedang menjelaskan sejarah Kadipaten	68
<i>Capture</i> 4.3. Pak Sri berasal dari daerah Cepu	69
<i>Capture</i> 4.4. Ruqin Jamaah Maiyah yang mengajukan pertanyaan	70
<i>Capture</i> 4.4. Eko Wahudi berasal dari Bantul	70
<i>Capture</i> 4.6. Titis Anggaleh berasal dari Jogja	71
<i>Capture</i> 4.7. Mahasiswa UIN bernama Farisah	71
<i>Capture</i> 4.8. Cak Nun mengundang tawa ditengah keseriusan	72
<i>Capture</i> 4.9. Sosok Ki Demang yang sedang menggunakan mic	73
<i>Capture</i> 4.10. Cak Nun menambahkan sejarah yang dijelaskan Ki Demang	73
<i>Capture</i> 4.11. Banthe yang menjawab pertanyaan	74
<i>Capture</i> 4.12. Kiai Haji Abdul Muhaimin	74
<i>Capture</i> 4.13. Kiai Haji Ahmad Muzzamil	74



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Tabel Peralatan Teknis	35
Tabel 4.1 Tahapan Produksi Macapat Syafaat ADiTV	108
Tabel 4.2 Tabel <i>Rundown</i> Program Macapat Syafaat 11 Juni 2015 Kasih Bantul	117
Tabel 4.3 Tabel <i>Rundown</i> Program Macapat Syafaat 2 Juli 2015 di Solo Sentral Niaga	121
Tabel 4.4 Tabel <i>Rundown</i> Program Macapat Syafaat 6 Agustus 2015 di Tamansiswa	126
Tabel 4.5 Tabel <i>Rundown</i> Program Macapat Syafaat 3 September 2015 di Dusun Pongok Klaten	132
Tabel 4.6 Tabel <i>Rundown</i> Program Macapat Syafaat 1 Oktober 2015 di Wirokerten Bantul	137
Tabel 4.7 Tabel <i>Rundown</i> Program Macapat Syafaat 18 Februari 2016 di Blabak Mungkid Magelang	142
Tabel 4.8 Tabel <i>Rundown</i> Program Macapat Syafaat 2 Maret 2016 di Kasih Bantul	146
Tabel 4.9 Tabel <i>Rundown</i> Program Macapat Syafaat 7 April 2016 di Kasih Bantul	149
Tabel 4.10 Tabel <i>Rundown</i> Program Macapat Syafaat 19 Mei 2016 di Karangkopek Ngliwar	153
Tabel 4.11 Tabel <i>Rundown</i> Program Macapat Syafaat 6 Desember 2016 di UIN Gedung Multipurpose	158
Tabel 4. 12 Hasil Analisis <i>rundown</i> periode Juni - Oktober 2015- Februari – Mei, Desember 2016	159

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Kelengkapan Form I-VIII
- Lampiran 2. Transkrip Wawancara dengan Produser Macapat Syafaat ADiTV
- Lampiran 3. Transkrip Wawancara dengan *Management* Cak Nun Kiaikanjeng
- Lampiran 4. Transkrip Wawancara dengan Tim Teknis ADiTV
- Lampiran 5. Transkrip Wawancara dengan Tim Teknis *Management* Cak Nun Kiaikanjeng
- Lampiran 6. Transkrip Wawancara dengan Editor ADiTV
- Lampiran 7. Dokumentasi Seminar
- Lampiran 8. Poster
- Lampiran 9. Undangan Seminar
- Lampiran 10. Banner Seminar
- Lampiran 11. Daftar Hadir Seminar



**ANALISIS DESAIN PROGRAM
PADA PROGRAM MACAPAT SYAFAAT DI ADITV
DITINJAU MELALUI PRODUKSI PROGRAM**

ABSTRAK

Penelitian dengan judul “ Analisis Desain Program Pada Program Macapat Syafaat di ADiTV Ditinjau Melalui Produksi Program” bertujuan untuk mengetahui sebuah desain program yang dibuat berdasarkan kerjasama *Management* Cak Nun Kiaikanjeng dan ADiTV. Selain itu untuk mengetahui sejauh mana Macapat Syafaat menghasilkan program yang menarik. Program Macapat Syafaat merupakan program *variety show* dakwah siaran hasil dokumentasi pengajian Maiyahan kerjasama antara stasiun televisi lokal ADiTV dengan *Management* Emha Ainun Nadjib (EAN) dan Kiaikanjeng. Penelitian ini merujuk model tahapan produksi milik Fred Wibowo dan batasan dalam desain program dan proses kreatif menurut Fachruddin.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Objek penelitian yaitu program *Variety Show* Macapat Syafaat ADiTV bersama Cak Nun Kiaikanjeng. Analisis data dilakukan dengan mengamati secara langsung atau secara primer dan secara sekunder dengan mengamati program “Macapat Syafaat” pada periode Juni - Oktober 2015 dan Februari – Mei, Desember 2016.

Hasil penelitian berdasarkan proses produksi menunjukkan bahwa program Macapat Syafaat secara primer sudah memenuhi kriteria proses produksi pertelevisian yaitu Praproduksi, Produksi dan Pascaproduksi. Dengan proses produksi dapat ditemukan dan diketahui bagian-bagian dalam sebuah desain program. Secara sekunder program Macapat Syafaat menggunakan *rundown* rancangan ADiTV hasilnya sama, perbedaan terletak pada durasi, narasumber dan segmentasi. Dalam penelitian ini memiliki batasan program yaitu, hukum, kultur, pasar (*market*), tren, *budget* dan teknis. Kerjasama antara *Management* Cak Nun Kiaikanjeng dengan ADiTV menghasilkan sebuah proses kreatif. Dengan proses kreatif, program Macapat Syafaat menjadi salah satu program yang menarik. Salah satu bukti Program Macapat Syafaat menarik ialah sampai saat ini program Macapat Syafaat masih tayang di stasiun televisi lokal ADiTV, dimana Program Macapat Syafaat memiliki penonton setia ADiTV, penonton setia yang melihat secara langsung dan jamaah *youtube*.

Kata kunci : Desain Program, Macapat Syafaat, Produksi Program, Pencampuran Proses Kreatif

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Televisi merupakan jenis media massa yang hingga saat ini masih sangat diminati masyarakat karena sifatnya yang audio visual. Televisi dapat menciptakan suasana tertentu, seperti membuat santai pemirsanya dengan pesan yang disampaikan dan membuat pemirsanya lebih dekat dengan televisi. Sejalan dengan perkembangan pertelevisian di Indonesia baik di tingkat nasional maupun regional atau sering kita sebut televisi lokal, insan pertelevisian mencoba memberikan program yang dapat menarik perhatian khalayak.

Sebuah program yang menarik menjadi alasan bagi masyarakat untuk menikmati hasil produksi sebuah stasiun televisi. Sementara itu, tema yang disaksikan dalam pertelevisian tanah air tidak terlepas dari perbincangan tentang sosial, politik, dan budaya sampai permasalahan keagamaan, sehingga antara program televisi dengan masyarakat harus ada keterkaitan. Dalam konteks penyiaran sebuah program harus memperhatikan dasar hukum penyiaran seperti UU No 32 Tahun 2002 tentang Pedoman Perilaku Penyiaran dan Standar Program Siaran (P3SPS).

Masyarakat dalam program televisi setidaknya melibatkan beberapa hal, diantaranya program. Program adalah bagian dari ritme sehari-hari yang menawarkan segudang informasi dan hiburan untuk dipilih dan program akrab dengan obrolan masyarakat, program merupakan titik acuan dalam argument-argumen, program dijalankan dengan sistem makna di mana melaluinya masyarakat memahami dunia dan dengannya menjadi kehidupan masyarakat, serta program mempersilakan masyarakat. (Graeme Burton, 2007:4).

Bila dicermati perkembangan penyiaran televisi nasional, kadang-kadang kita merasa sangat cemas. Hal ini menunjukkan betapa besar dan kuat pengaruh media yang satu ini terhadap manusia. Tayangan-tayangan

ini bisa saja mengubah pikiran dan kesadaran kita. Tetapi tidak semua pemilik televisi *broadcasting* memiliki kehati-hatian dalam memanfaatkannya. Oleh karena itu dengan kehadiran televisi lokal diharapkan mampu menjadi penetrasi dalam memberikan tayangan program kepada masyarakat. Seiring menjamurnya televisi lokal, maka fungsi media pun harus tetap dijalankan, khususnya memperbincangkan masalah potensi-potensi yang dimiliki daerah tersebut.

Idealnya, sebuah stasiun televisi mampu mendesain sebuah program acara yang menarik. Oleh karena itu, kekuatan suatu stasiun televisi biasanya dilihat dari keunggulan dalam produksi suatu program. Kreativitas penciptaan program televisi berkembang seiring dengan kebutuhan penonton. Penonton menginginkan hal yang baru dan konsep yang segar terutama dalam program hiburan. Program jenis hiburan televisi mulai dari *talkshow*, *reality show*, *variety show*, drama, permainan, musik hingga pertunjukan. Semua program menampilkan kreativitas serta ciri-ciri khas dari program yang ditampilkan.

ADiTV sebagai salah satu televisi lokal di Indonesia mencoba membuat program acara dengan mengedepankan peningkatan kualitas baik secara *audiovisual* maupun secara konten. ADiTV merupakan salah satu stasiun televisi lokal yang berada di wilayah Yogyakarta. *Coverage area* ADiTV yakni di wilayah Yogyakarta, Magelang, Boyolali, Solo, dan sekitarnya. ADiTV memiliki visi dan misi sebagai televisi yang berbasis kearifan budaya lokal yang menayangkan program-program dikemas dalam bentuk acara hiburan, informasi, pendidikan dan budaya yang mampu meningkatkan potensi sumber daya manusia DIY dan sekitarnya sehingga dapat bersaing di tingkat global dengan menjunjung tinggi kepribadian bangsa. ADiTV memiliki beberapa program unggulan dengan beberapa dominasi program bernuansa islami. Salah satunya yaitu program acara *variety show* Macapat Syafaat bersama Cak Nun Kiaikanjeng. Program Macapat Syafaat merupakan program *variety show* dakwah siaran hasil dokumentasi pengajian Maiyahan kerjasama antara stasiun televisi lokal

ADiTV dengan *Management* Emha Ainun Nadjib (EAN) dan Kiaikanjeng. Program Macapat Syafaat bersama Cak Nun Kiaikanjeng merupakan program yang muncul pada tahun 2009 hingga sekarang. Macapat Syafaat dikenal dengan adanya sosok Emha Ainun Nadjib atau Cak Nun dan Kiaikanjeng. Kiaikanjeng merupakan sebuah konsep nada pada alat musik tradisional gamelan yang diciptakan oleh Novi Budanto. Keberadaan program Macapat Syafaat bersama Cak Nun Kiaikanjeng sudah diakui oleh masyarakat luas karena hanya ada satu nama Macapat Syafaat yaitu di Kota Yogyakarta, sehingga minat penonton khususnya warga Daerah Istimewa Yogyakarta dan Jawa Tengah dalam setiap tahun mengalami peningkatan. Program macapat syafaat memiliki program sejenis dengan tokoh yang sama yaitu Emha Ainun Nadjib atau Cak Nun dan Kiaikanjeng, hanya saja nama program nya berbeda diberbagai televisi lokal daerah lainnya, misalnya di Jombang bernama Padhang Bulan, di Surabaya bernama Bangbang Wetan, di Semarang bernama Gambang Syafaat, di Jakarta bernama Kenduri Cinta. Tayangan televisi lokal yang menayangkan program maiyah pada daerah masing-masing yaitu TV9- Benawa Sekar di Surabaya, JTV Menek Blimbing di Surabaya, Aswaja Sinau Bareng Cak Nun di Jakarta.

Program Macapat Syafaat bersama Cak Nun Kiaikanjeng merupakan program *variety show* dakwah berisi diskusi sinau bareng untuk membahas suatu topik tertentu yang dipelopori oleh tokoh utama yaitu Emha Ainun Nadjib atau lebih dikenal sebagai Cak Nun. Selain itu adanya Kiaikanjeng yang merupakan sebuah konsep nada pada alat musik tradisional gamelan. Program Macapat Syafaat bersama Cak Nun Kiaikanjeng menghadirkan tokoh-tokoh istimewa yang menjadi bintang tamu seperti pemuka agama, seniman, penulis, penyair dan lain-lain yang ikut serta menghidupkan program acara tersebut.

Daya tarik televisi begitu memikat, membuat program macapat syafaat bersama Cak Nun Kiaikanjeng semakin banyak diminati oleh penonton khususnya anak muda dan telah menjadi tontonan langganan

penonton setia ADiTV. Program Macapat Syafaat bersama Cak Nun Kiaikanjeng mengangkat isu-isu yang sedang marak dibicarakan baik itu sosial, budaya, politik dan lain-lain. Program Macapat Syafaat bersama Cak Nun Kiaikanjeng mengikutsertakan penonton untuk menentukan topik yang akan dibahas apabila *Management* Emha Ainun Nadjib (EAN) dan Kiaikanjeng belum menentukan tema yang akan didiskusikan serta memperbolehkan penonton atau jamaah untuk mengajukan pertanyaan walaupun diluar dari tema yang sedang dibahas. Fenomena program seperti ini langka dan jarang ditemui pada program lain. Program *variety show* lain mengikutsertakan penonton sebagai penghidup suasana serta *audience* yang berada didepan layar mengikuti perintah seperti yel-yel dari program acara tersebut. Program dakwah lain mewajibkan penonton dalam studio agar menggunakan seragam dari berbagai komunitas serta penonton hanya diperbolehkan bertanya sesuai dengan tema yang dibicarakan. Dalam program Macapat Syafaat bersama Cak Nun Kiaikanjeng tidak ada aturan khusus yang diwajibkan untuk penonton atau jamaah yang datang langsung. Kebebasan diperuntukkan untuk *audience* atau Jamaah yang ikut serta menyaksikan pada saat macapat syafaat berlangsung. Fenomena lain yang tidak kalah menarik yaitu tokoh yang dihadirkan oleh Cak Nun justru dari berbagai agama, tidak hanya Islam. Sebagai tokoh utama Cak Nun mampu menjadi penengah atau penyeimbang untuk tokoh-tokoh lain yang dihadirkan sehingga tidak menimbulkan perpecahan dan rasis terhadap sesama agama. Pada program Macapat Syafaat, tokoh Cak Nun mengusung nuansa Islam dan Jawa, meskipun penonton yang hadir dari berbagai agama dan tidak hanya masyarakat Jawa saja tetapi dari berbagai pulau di Indonesia, namun beliau mengajarkan untuk saling toleransi, menghargai satu dengan yang lain agar tercipta satu kesatuan warga negara Indonesia.

Dengan adanya Program Macapat Syafaat bersama Cak Nun Kiaikanjeng didalamnya menjadi suatu kepentingan dan kesadaran sebagai penonton yang seharusnya menjaga dan ikut melestarikan keutuhan budaya

Indonesia serta belajar menjadi pribadi yang haus akan ilmu baik itu agama dan budaya Indonesia. Dalam Macapat Syafaat bersama Cak Nun Kiaikanjeng juga mempelajari bagaimana proses kehidupan secara luas. Tidak heran jika Macapat Syafaat bersama Cak Nun Kiaikanjeng hanya ada di televisi lokal karena pada dasarnya televisi lokal memiliki visi dan misi yang erat kaitannya pada suatu kebudayaan yang ada pada suatu daerah tertentu. Hal ini juga dikarenakan *Management* Emha Ainun Nadjib (EAN) dan Kiaikanjeng hanya ingin di tayangkan di televisi lokal.

Bertahannya program Macapat Syafaat bersama Cak Nun Kiaikanjeng terjadi karena banyak faktor salah satunya adanya segmen yang tidak ada celah didalamnya untuk penonton bosan, yang ada hanya keseriusan untuk berdiskusi sinau bareng memecah suatu permasalahan dan mencari solusi bersama. Kemudian diringi dengan musik Kiaikanjeng yang mampu membawakan berbagai *genre* musik dari pop, campursari, *Inggris*, dangdut, jazz dan sebagainya tetapi tetap bernuansa aliran musik Jawa sebab alat yang digunakan personil Kiaikanjeng menggunakan gamelan. Dimulai dari tokoh pembantu sebagai pembuka disertai dengan pembacaan ayat-ayat Al-Quran, dilanjutkan dengan musik Kiaikanjeng yang menyumbang 1-2 lagu disambung dengan munculnya Cak Nun beserta tokoh-tokoh lain sebagai bintang tamu atau narasumber, dan kadang kala sosok Cak Nun mengajak 1-2 penonton yang naik ke atas panggung sebagai salah satu bagian dari narasumber untuk melakukan pembahasan atau diskusi bersama sesuai dengan tema yang telah ditentukan. Pembahasan topik tidak selamanya serius, sosok Cak Nun mampu mengundang tawa ditengah keseriusan sehingga beliau memiliki strategi khusus yang ada didalam diri beliau sendiri untuk mengasah pola berfikir dan mengajak *audience* yang hadir untuk selalu belajar dan menyadarkan hal-hal kecil untuk dipelajari dengan melekatkan rasa ingin tahu untuk terus mencari ilmu-ilmu baik dunia dan akhirat. Jamaah yang berada secara langsung pada saat Macapat Syafaat produksi mampu bertahan berjam-jam sehingga

membuktikan bahwa penonton tidak mengalami kebosanan berkepanjangan. Disela-sela perbincangan, Kiaikanjeng menyumbang 1-2 lagu yang biasanya sesuai dengan permintaan Cak Nun sendiri atau penonton yang memberikan *request* lagu untuk dinyanyikan, selanjutnya sesi tanya jawab yang diperuntukkan untuk jamaah yang mengajukan pertanyaan, kemudian diskusi kembali untuk menjawab ketidaktahuan atau keingintauan jamaah sesuai pertanyaan yang diajukan, yang biasanya dijawab oleh Cak Nun sendiri di tambah dengan jawaban narasumber atau bintang tamu yang dihadirkan.

Muncul pembawaan puisi yang dibacakan oleh Mustofa Wahid Hasyim yang termasuk menjadi salah satu ciri khas Macapat Syafaat bahwa pembacaan puisi tersebut berbeda dengan bacaan puisi lainnya. Mustofa Wahid Hasyim dengan bakat yang beliau miliki dan pembawaan pembacaan memunculkan ciri tersendiri sesuai dengan pengucapan beliau yang mampu menghibur jamaah dengan puisi karya tulisan Cak Nun atau dirinya sendiri dan puisi tersebut berisi sindiran-sindiran untuk keadaan politik, sosial dan budaya Indonesia. Hingga segmen terakhir di isi dengan doa bersama yang dipimpin oleh Kyai Muzammil. Macapat Syafaat memiliki segi waktu atau durasi yang berbeda pada saat dilihat secara langsung dengan melalui media televisi. Pada saat produksi macapat syafaat berlangsung 7-8 jam. Penayangan staisun televisi ADiTV Macapat Syafaat ditayangkan selama 2 jam 30 menit.

Dilihat dari jangka waktunya, program Macapat Syafaat bersama Cak Nun Kiaikanjeng telah di siarkan di staisun televisi ADiTV dari tahun 2009 hingga sekarang, hal ini terjadi karena adanya kepercayaan yang telah terjalin dengan baik antara *Management* Cak Nun Kiaikanjeng dengan ADiTV dan juga sebaliknya. Kerjasama antara *Management* Cak Nun Kiaikanjeng dengan ADiTV dalam mempertahankan program Macapat Syafaat menjadi salah satu hal langka atau belum tentu terjadi di program televisi lain. Kerjasama yang terjalin antara kedua belah pihak sejak awal

hingga sekarang menerapkan prinsip kekeluargaan untuk saling melengkapi kelebihan dan kekurangan masing-masing sehingga mampu mewujudkan keutamaan Macapat Syafaat diciptakan sebagai bentuk rasa sedekah dari *Management* Cak Nun Kiaikanjeng dan ADiTV untuk masyarakat luas. Dalam program Macapat Syafaat pihak *Management* Cak Nun Kiaikanjeng dan ADiTV memiliki tugas dan tanggung jawab masing-masing sesuai dengan aturan atau prosedur yang telah disepakati sejak awal hingga saat ini.

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan timbul ketertarikan untuk meneliti desain Program Macapat Syafaat bersama Cak Nun Kiaikanjeng di ADiTV Jogja dibangun atau dikonstruksi dan sejauh mana desain Program Macapat Syafaat bersama Cak Nun Kiaikanjeng di ADiTV Jogja menghasilkan program yang menarik. Pada akhirnya penelitian ini akan mengetahui desain Program Macapat Syafaat bersama Cak Nun Kiaikanjeng di ADiTV Jogja dibangun atau dikonstruksi dan mengetahui sejauh mana desain Program Macapat Syafaat bersama Cak Nun Kiaikanjeng di ADiTV Jogja menghasilkan program yang menarik.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan agar dalam penelitian tidak melebar luas dalam pembahasannya, maka dibuatlah rumusan-rumusan masalah dalam bentuk pertanyaan pada penelitian ini, yaitu :

- 1) Bagaimana desain Program Macapat Syafaat bersama Cak Nun Kiaikanjeng di ADiTV Jogja dibangun atau dikonstruksi ?
- 2) Sejauh mana desain Program Macapat Syafaat bersama Cak Nun Kiaikanjeng di ADiTV Jogja menghasilkan program yang menarik ?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan diadakan penelitian adalah :

- 1) Mengetahui desain Program Macapat Syafaat bersama Cak Nun Kiaikanjeng di ADiTV Jogja dibangun atau dikonstruksi.
- 2) Mengetahui sejauh mana desain Program Macapat Syafaat bersama Cak Nun Kiaikanjeng di ADiTV Jogja menghasilkan program yang menarik.

D. Manfaat Penelitian

Ada beberapa manfaat yang diharapkan dapat diwujudkan melalui penelitian ini :

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan perkembangan ilmu pengetahuan berupa konsep dan teori, khususnya pada sebuah desain program televisi. Penelitian ini akan menjadi bukti bahwa teori yang sudah dirumuskan benar-benar digunakan dengan baik. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi pustaka bagi mahasiswa lain yang ingin mengetahui desain program televisi. Penelitian ini juga dapat memberikan wawasan baru dan pengembangan ide bagi mahasiswa lain yang ingin mengetahui desain pada Program Macapat Syafaat bersama Cak Nun Kiaikanjeng, serta memberikan referensi ilmiah di bidang pertelevisian.

b. Manfaat Praktis

Diharapkan penelitian ini dapat menambah wawasan bagi mahasiswa/mahasiswi khususnya dalam bidang program *variety show*, serta dapat dijadikan sebagai acuan ilmu bila suatu saat nanti peneliti terjun langsung menjadi pengarah acara atau editor di dunia pekerjaan. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan pertimbangan calon peneliti generasi berikutnya, baik di bidang pertelevisian maupun pada ilmu lainnya.

E. Tinjauan Pustaka

Adapun penelitian lain yang dapat digunakan untuk menunjang penelitian ini antara lain :

- a. Skripsi dengan judul Analisis Penyajian Program Talkshow Pengobatan Alternatif “Klinik Herbal” di ADiTV Yogyakarta (periode Mei 2015 - September 2015) yang ditulis oleh Sheila Fachrun Nisa tahun 2016 dari Fakultas Seni Media Rekam Institut Seni Indonesia Yogyakarta mengungkapkan gaya penyajian pada aspek sinematografi didominasi penggunaan *eye level*, karena program tersebut tidak menggunakan *angle-angle* ekstrim. Aspek *artistic* memberikan nilai estetika *visual* yang sederhana namun tetap memberikan fokus utama terhadap subjek narasumber. Hal-hal yang mempengaruhi penyajian yaitu sumber daya (SDM), dana, *standart operating procedure* (SOP) televisi dan visi misi ADiTV sebagai stasiun TV milik lembaga keagamaan. Hal yang membedakan terletak pada konten program *talkshow*, sedangkan macapat syafaat bersama Cak Nun Kiaikanjeng program *varietyshow*. Persamaan penelitian terletak pada penyajian yang meliputi berbagai teknis dan non teknis, sehingga erat kaitannya dengan sebuah desain program yang meliputi hal teknis dan non teknis.
- b. Skripsi dengan judul “ Analisis Manajemen Produksi Program Musik Campursari “Tambane Ati” TVRI Jawa Timur “ yang ditulis oleh Nicholas Wayong Kabelen tahun 2012 dari Fakultas Seni Media Rekam Institut Seni Indonesia Yogyakarta mengungkapkan, empat fungsi dasar manajemen produksi yaitu perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengawasan dan menggunakan tiga tahapan untuk memproduksi program acara televisi Praproduksi, Produksi, dan Pascaproduksi. Persamaan dalam penelitian yang akan diteliti bahwa dalam desain program terdapat tahapan proses produksi suatu program yaitu Praproduksi, Produksi dan

Pascaproduksi. Perbedaan terletak pada program musik, sedang yang akan diteliti program *varietyshow*.

- c. Skripsi dengan judul “ Analisis Produksi Program “Jejak Islam” di TV One Jakarta yang ditulis oleh Mochammad Zuhdi Kurniawan tahun 2009 dari Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta mengungkapkan proses produksi memiliki tahap Praproduksi, Produksi, Pascaproduksi dan evaluasi produksi. Dimana dalam setiap tahapan memiliki keterkaitan yang berkesinambungan dan tidak dapat dipisahkan satu dengan lainnya. Kualitas program dari produser, pembawa acara dan narasumber yang memiliki wawasan luas sehingga setiap penayangan dapat dengan mudah dicerna oleh penonton. Persamaan dengan penelitian yang akan diteliti sama-sama melalui proses Produksi. Perbedaan terletak pada jenis program dokumenter sedangkan program yang diteliti *variety show*.
- d. Skripsi dengan judul “ Analisis Program Mata Nadjwa Episode Sengketa Iman di Metro TV yang ditulis oleh Muhammad Rizal tahun 2013 dari Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta mengungkapkan proses Produksi dari Praproduksi (penemuan ide, perencanaan), Produksi dan PascaProduksi yaitu editing. Format acara pada program Mata Najwa Episode Sengketa Iman adalah *talkshow* dibedah dengan perspektif tajam dan kritis serta ditunjang dengan filter-filter yang menarik. Persamaan dengan penelitian yang akan diteliti yaitu sama-sama menganalisis suatu program melalui proses Produksi. Perbedaan terletak pada format program *talkshow* sedang yang akan diteliti program *variety show* dan lebih detail mencakup desain pada suatu program.

F. Metode Penelitian

Metode adalah suatu prosedur atau cara untuk mengetahui sesuatu yang mempunyai langkah-langkah sistematis, sedangkan metodologi adalah suatu pengkajian dalam mempelajari pelajaran-pelajaran suatu metode. Jadi, metodologi penelitian adalah suatu pengkajian dalam mempelajari peraturan-peraturan yang terdapat dalam penelitian (Usman, 2003:42).

Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif. Dengan data kualitatif kita dapat mengikuti dan memahami alur peristiwa secara kronologis. Data kualitatif lebih condong dapat membimbing kita untuk memperoleh penemuan-penemuan yang tidak diduga sebelumnya (Mathew, 1992:35). Penelitian kualitatif juga memiliki definisi berupa penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lainnya secara utuh dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah (Moleong, 2011:6).

Menggunakan metode kualitatif juga bertujuan untuk menggali secara luas serta memaparkan objek maupun subjek penelitian secara apa adanya guna memberikan gambaran secara sistematis fakta dan karakteristik objek yang diteliti secara tepat dan menarik kesimpulan dari berbagai data yang telah dikumpulkan.

Penelitian ini juga menggunakan pendekatan deskriptif, yang memiliki definisi suatu bentuk penelitian yang ditunjukkan untuk mendeskripsikan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena alamiah maupun fenomena buatan manusia. Fenomena itu bisa berupa bentuk, aktivitas, karakteristik, perubahan, hubungan, kesamaan, dan perbedaan antara fenomena yang satu dengan fenomena yang lainnya (Sukmadinata, 2006:72).

1. Objek Penelitian

Objek penelitian skripsi ini adalah program Macapat Syafaat bersama Cak Nun Kiaikanjeng di ADiTV. Program siaran hasil dokumentasi pengajian Maiyahan kerjasama antara stasiun televisi lokal

ADiTV dengan manajemen Emha Ainun Nadjib (EAN) dan Kiaikanjeng. Program Macapat Syafaat bersama Cak Nun Kiaikanjeng di ADiTV saat penelitian ini dilakukan masih ditayangkan dan episodenya masih berlanjut. Program Macapat Syafaat ADiTV tayang pada hari Kamis berdurasi 150 menit dan pada hari Minggu 120 menit. Program Macapat Syafaat perdana tayang yaitu pada bulan Juli 2009 – sekarang.

a) Pengambilan Sampling

Dari populasi tersebut diambil sampel penelitian dengan menggunakan teknik *probability sampling*. *Probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama dari setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel (Sugiyono, 2011:82). Teknik yang digunakan adalah teknik *simple random sampling*. *Simple random sampling* dipilih karena anggota populasi yang homogen. Dikatakan homogen karena pola-pola di setiap anggota populasi satu dengan yang lainnya hampir sama.

Sampel adalah wakil dari populasi. Sampel yang baik adalah sampel yang mampu mewakili populasi secara maksimal. Untuk pengambilan sampel yang representatif tergantung dari kondisi populasi.

Populasi adalah keseluruhan subjek yang menjadi penelitian. Populasi yang besar tidak mungkin mempelajari semua dikarenakan keterbatasan dana, tenaga dan waktu. Sampel yang diambil dari populasi harus benar-benar *representatif* (mewakili) (Sugiono, 2014:63).

“Untuk mengambil sampel sebesar 10% dari populasi, sebagai aturan kasar. Namun apabila populasinya sangat besar, maka persentasenya dapat dikurangi “ (Saifuddin, 1998:82). Total secara keseluruhan macapat syafaat dari tahun 2009 sampai Desember 2016 adalah 720 episode. Sampel dalam penelitian ini adalah tayangan

program *varietyshow* islami Macapat Syafaat bersama Cak Nun Kiaikanjeng di ADiTV secara *random* atau acak diambil keseluruhan populasi. Sampel penelitian menggunakan teknik *simple random sampling*. Data sekunder diambil pada tahun 2015-2016, sedangkan sampel penelitian primer diambil pada tahun 2017. Program Macapat Syafaat tayang 2 (dua) kali dalam seminggu dan ada 8 (delapan) episode pada setiap bulannya. Tetapi dalam 8 (delapan) episode 4 adalah tayangan ulang. Sehingga pengambilan sampel diambil 4 episode dalam sebulan. Dalam 2 tahun terdapat 96 episode. 10 % dari 96 episode ialah 9,6 dibulatkan menjadi 10 data video sekunder. Dibagi 5 video pada tahun 2015 dan 5 video pada tahun 2016. Untuk data primer diambil 4 sampel yang terjun langsung mengikuti proses dari Praproduksi, Produksi dan Pascaproduksi oleh pihak *Management* Cak Nun Kiaikanjeng dan ADiTV. Jumlah yang akan digunakan sebagai sampling yaitu 14 episode secara acak. Dengan menonton video atau data sekunder sebanyak 10 episode dan 4 melakukan observasi. Pengambilan dokumen sampel adalah dengan mengikuti proses langsung dari PraProduksi, Produksi dan PascaProduksi dan juga perekaman dokumen serta *download* pada situs resmi ADiTV. Data sekunder yang berjumlah 10 episode yang diambil pada tahun 2015-2016 :

1. 11 Juni 2015 di TKIT Alhamdulillah Kasihan Bantul
2. 2 Juli 2015 di Solo Sentral Niaga
3. 6 Agustus 2015 di Tamansiswa
4. 3 September 2015 di Dusun Ponggok Klaten
5. 1 Oktober 2015 di Wirokerten Bantul
6. 18 Februari 2016 di Blabak Mungkid Magelang
7. 2 Maret 2016 di Kasihan Bantul
8. 7 April 2016 di Kasihan Bantul
9. 19 Mei 2016 di Karangkopek Ngliwar
10. 6 Desember 2016 di UIN Gedung Multipurpose

2. Teknik Pengambilan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut yaitu:

a. Mencari Rekaman Video & Dokumentasi

Mencari data mengenai proses Produksi berupa melakukan pengamatan secara langsung proses Produksi dan sebagai pelengkap mencari rekaman-rekaman program “Macapat Syafaat bersama Cak Nun Kiaikanjeng” jumlah keseluruhan baik data sekunder dan primer ialah 14 episode secara acak. Selain dokumentasi dalam bentuk video, penelitian juga akan dilakukan dengan proses studi pustaka. Proses mengumpulkan teori, data-data dari berbagai literature yang berkaitan dengan penelitian ini, teori dan data tersebut nantinya dihubungkan dengan data fisik atau data dari proses dokumentasi sebelumnya.

b. Observasi (Pengamatan)

Penelitian ini menggunakan observasi terstruktur yaitu observasi yang telah dirancang secara sistematis, tentang apa yang akan diamati, kapan dan dimana tempatnya (Sugiyono, 2011:146). Penelitian ini dilakukan dengan cara menyimak atau melihat secara berulang-ulang.

c. Wawancara

Wawancara adalah proses tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih secara langsung dengan maksud untuk mendapatkan data tambahan setelah observasi yang dilakukan. Dalam penelitian ini wawancara pribadi kepada Produser atau Pengarah Acara ADiTV, tim teknis, tim kameramen dan editor program Macapat Syafaat ADiTV. Topik yang akan dibahas diantaranya mengenai seluk beluk proses PraProduksi, Produksi dan PascaProduksi program Macapat Syafaat yang hingga saat ini program tersebut menembus waktu siaran yang cukup lama dibandingkan dengan program lain yang ada di ADiTV. Wawancara selanjutnya ditujukan kepada

Management Cak Nun dan Kiaikanjeng mengenai seluk beluk proses Produksi juga teknis dan non teknis pada program macapat syafaat. Hasil dari wawancara ini nantinya akan dikumpulkan menjadi satu kemudian diolah kembali untuk memperkuat data-data yang telah diperoleh guna menunjang hasil dari penelitian ini.

3. Analisis Data

Analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah dengan menyusun secara deskriptif. Penelitian deskriptif ini merupakan penelitian yang benar-benar hanya memaparkan apa yang terdapat atau terjadi dalam sebuah kancah, lapangan, atau wilayah tertentu. Data yang terkumpul diklasifikasikan atau dikelompok-kelompokkan menurut jenis, sifat, atau kondisinya. Sesudah datanya lengkap, kemudian dibuat kesimpulan.

Analisis dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data periode tertentu. Data primer dan sekunder disusun secara sistematis berdasarkan teori. Data primer diperoleh dengan mengikuti proses produksi dari Praproduksi, Produksi dan Pascaproduksi dan diperoleh dengan wawancara, sedangkan data sekunder berupa hasil rekaman yang diperoleh langsung dari ADiTV. Selanjutnya melakukan teknik analisis data guna mencari, menata, dan merumuskan kesimpulan secara sistematis dari catatan hasil wawancara dan observasi.

Proses analisis yang dilakukan sebagai berikut :

- a. Mengamati sampel data yang diperoleh dari penelitian bentuk lapangan , dan dalam bentuk rekaman video.
- b. Menentukan sampel objek dengan menggunakan *sample random* dalam menentukan sampel yang mewakili, karena populasi dianggap homogen (Sugiono, 2014:65). Sampel yang digunakan sebagai penelitian adalah sekunder sebanyak 10 sampel, dan primer sejumlah 4 sampel. Jadi terdapat 14 sampel objek penelitian.

- c. Menguji hasil data penelitian sesuai dengan teori dan fakta yang dipakai untuk menjabarkan tujuan penelitian.
- d. Memberikan kesimpulan hasil penelitian, dengan cara deskriptif berupa kata-kata, gambar dan bukan angka-angka.

Analisis data penelitian ini akan dilakukan untuk mengetahui desain Program Macapat Syafaat bersama Cak Nun Kiaikanjeng di ADiTV Jogja dibangun atau dikonstruksi dan sejauh mana desain Program Macapat Syafaat bersama Cak Nun Kiaikanjeng di ADiTV Jogja menghasilkan program yang menarik.



G. Skema Penelitian

